

## Daftar pertanyaan yang sering diajukan terkait virus MERS

### 1. Apakah virus MERS itu?

Mers-CoV (Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus) adalah penyakit sindrom pernapasan yang disebabkan oleh virus Corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yg ringan s/d berat. Virus ini merupakan jenis baru dari kelompok Coronavirus (Novel Corona Virus).

### 2. Bagaimana cara penularan virus MERS?

- Penularan dari hewan ke manusia.  
Mengingat strain Mers-Cov yang sesuai dengan strain manusia telah dapat diisolasi dari unta di beberapa negara (Mesir, Oman, Qatar dan Arab Saudi). Hal tersebut diyakini bahwa manusia dapat terinfeksi melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi di Timur Tengah.
- Penularan dari manusia ke manusia  
Virus ini dapat menular antar manusia secara terbatas, dan tidak terdapat transmisi penularan antar manusia yang berkelanjutan. Kemungkinan penularannya dapat melalui :
  - a. Langsung : melalui percikan dahak (droplet) pada saat pasien batuk atau bersin.
  - b. Tidak Langsung : melalui kontak dengan benda yang terkontaminasi virus.

### 3. Siapa yang berisiko terinfeksi virus MERS

Tenaga Kerja Indonesia, mahasiswa, jemaah Haji dan Umroh, wisatawan atau pebisnis yang ada di kawasan Timur Tengah.

### 4. Apa saja gejala infeksi virus MERS?

Demam, batuk, dan / atau sesak napas. Pada semua kasus Mers-CoV mengalami gejala dan tanda Pneumonia. Biasanya pasien memiliki penyakit ko-morbid (penyakit penyerta). Beberapa kasus mengalami gejala gangguan gastrointestinal seperti diare. Masa inkubasinya 2-14 hari.

### 5. Apakah ada komplikasi yang ditimbulkan dari infeksi virus MERS?

Komplikasi berat yang dapat terjadi pada pasien Mers-CoV seperti kegagalan pernafasan akut yang menyebabkan pasien tidak sadar, gagal ginjal, Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) dengan kegagalan multi-organ. Virus tampaknya menyebabkan penyakit yang lebih parah pada orang dengan sistem kekebalan tubuh lemah, orang tua dan orang-orang dengan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, kanker dan penyakit paru-paru kronis dan defisiensi immunitas (immunocompromised).

### 6. Apa jenis pemeriksaan virus MERS?

- Pemeriksaan diagnosis laboratorium kasus infeksi Mers-CoV dilakukan dengan metoda RT-PCR dan dikonfirmasi dengan tehnik sekuensing.
- Penting untuk diingat bahwa serangkaian hasil negatif tidak berarti mengeliminasi kemungkinan infeksi pada pasien yang menunjukkan gejala klinis. Saat bukti klinis dan epidemiologi menunjukkan adanya infeksi MersCoV meskipun hasil PCRnya negatif, pengujian serologis dapat dilakukan untuk memastikan terjadinya infeksi.

### 7. Apakah sudah ada vaksin atau obat untuk virus MERS?

Belum terdapat pengobatan spesifik, pengobatan yang dilakukan bersifat suportif dan tergantung dari kondisi pasien dan belum ada vaksinnnya.

### 8. Apa yang harus dilakukan jika terinfeksi virus MERS?

Hal-hal yang harus dilakukan dalam pengendalian infeksi Mers-CoV :

- Meminimalkan kontak orang yang terinfeksi dengan orang lain untuk menjaga menginfeksi mereka;
- Menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin (tindakan pencegahan transmisi droplet).
- Membuang jaringan di tempat sampah setelah digunakan dan cuci tangan setelah itu, atau, jika hal ini tidak mungkin, untuk batuk atau bersin ke lengan atas pakaian mereka, tapi tidak ke tangan mereka (terapkan etika batuk).
- Melaporkan kepada staf medis sesegera mungkin.
- Tindakan pencegahan standar diterapkan pada setiap pasien yang diketahui atau dicurigai memiliki infeksi pernafasan akut, termasuk pasien dengan dicurigai atau terkonfirmasi infeksi Mers-CoV.
- Pencegahan infeksi dan tindakan pengendalian harus dimulai ketika pasien masuk triase dengan gejala penyakit pernapasan akut yang disertai demam.
- Pengaturan ruangan dan pemisahan tempat tidur minimal 1 meter antara setiap pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut dan pasien lainnya yang tidak menggunakan APD.
- Pastikan triase dan ruang tunggu berventilasi cukup.

- Tindakan pencegahan airborne digunakan untuk prosedur yang menimbulkan penularan aerosol. Risiko penularan pada petugas kesehatan (berdasarkan penelitian yang dilakukan selama wabah SARS dari 2002-2003) meningkat ketika dilakukan tindakan intubasi trakea. Peningkatan risiko penularan SARS juga dilaporkan saat melakukan ventilasi non-invasif, tracheostomy dan bantuan ventilasi dengan *ambu bag* sebelum intubasi;

Kewaspadaan standar	<p>Terapkan secara rutin di semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk semua pasien.</p> <p>Tindakan pencegahan standar meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk menghindari kontak langsung dengan darah pasien, cairan tubuh, sekret (termasuk sekret pernapasan) dan kulit lecet atau luka.</li> <li>- Kontak dekat dengan pasien yang mengalami gejala pernapasan (misalnya batuk atau bersin) pada saat memberikan pelayanan, gunakan pelindung mata karena semprotan sekresi dapat mengenai mata.</li> <li>- pencegahan jarum suntik atau cedera benda tajam,</li> <li>- pengelolaan limbah yang aman; pembersihan dan disinfeksi peralatan serta pembersihan lingkungan.</li> </ul>
Tindakan pencegahan Droplet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan masker bedah bila bekerja dalam radius 1 meter dari pasien.</li> <li>- Tempatkan pasien dalam kamar tunggal, atau berkelompok dengan diagnosis penyebab penyakit yang sama.</li> <li>- Jika diagnosis penyebab penyakit tidak mungkin diketahui, kelompokkan pasien dengan diagnosis klinis yang sama dan berbasis faktor risiko epidemiologi yang sama dengan pemisahan minimal 1 meter.</li> <li>- Batasi gerakan pasien dan pastikan bahwa pasien memakai masker medis saat berada di luar kamar.</li> </ul>
Tindakan pencegahan Airborne	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan bahwa petugas kesehatan menggunakan APD (sarung tangan, baju lengan panjang, pelindung mata, dan respirator partikulat (N95 atau yang setara)) ketika melakukan prosedur tindakan yang dapat menimbulkan aerosol.</li> <li>- Bila mungkin, gunakan satu kamar berventilasi adekuat ketika melakukan prosedur yang menimbulkan aerosol.</li> </ul>

### 9. Bagaimana cara pencegahan penularan virus MERS?

Langkah – langkah pencegahan infeksi Mers-CoV (sama dengan pencegahan pada Emerging Infectious Disease lainnya yang mengenai saluran pernapasan) yaitu dengan:

- Menggunakan masker jika sakit atau sedang berada di keramaian, serta bagi Jemaah Haji dan Umroh.
- Menjaga kebersihan / hygiene tangan, saluran pernapasan dengan sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir
- Istirahat cukup, asupan gizi yang baik dan tidak merokok
- Selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang dimasak dengan baik.
- Tidak menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan.
- Membatasi kontak dengan kasus yang sedang diselidiki dan bila tak terhindarkan buat jarak dengan kasus. serta tidak kontak dekat dengan orang sedang sakit saat berada di kawasan Timur Tengah.
- Menerapkan etika batuk ketika sakit
- Menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi pada masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran tentang Mers-CoV dikalangan wisatawan dari dan ke negara-negara yang terkena dampak sebagai praktek kesehatan masyarakat yang baik.
- Menghindari kontak erat dengan penderita/hewan penular

### 10. Apa pelacakan kontak dan mengapa itu penting?

- Mereka yang kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Mers-CoV berada pada risiko tinggi infeksi, dan berpotensi menginfeksi orang lain jika mereka mulai menunjukkan gejala.
- Mengamati dengan seksama orang tersebut selama 14 hari dari hari terakhir dari paparan, akan membantu orang untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan dan akan mencegah penularan lebih lanjut dari virus kepada orang lain.

**11. Proses monitoring ini disebut pelacakan kontak, yang dapat dipecah menjadi tiga langkah dasar:**

a. Hubungi tersangka kasus /suspect:

Setelah suspect dikonfirmasi, kontak diidentifikasi dengan menanyakan tentang kegiatan suspect dan kegiatan dan peran dari orang-orang di sekitar suspect sejak onset penyakit.

a. Hubungi daftar:

- Semua orang dianggap memiliki eksposur yang signifikan harus terdaftar sebagai kontak.
- Upaya harus dilakukan untuk mengidentifikasi fisik setiap kontak terdaftar dan menginformasikan mereka status kontak mereka, apa artinya, tindakan yang akan mengikuti, dan pentingnya menerima perawatan awal jika mereka menunjukkan gejala.
- Kontak juga harus diberikan informasi pencegahan.
- Dalam beberapa kasus, karantina diperlukan untuk beberapa kontak, baik di rumah, atau di rumah sakit bagi mereka dengan risiko tinggi, yaitu mereka yang terinfeksi penyakit berat (misalnya orang dengan komorbiditas).

b. Hubungi tindak lanjut:

Follow-up semua kontak yang terdaftar setiap hari.

**12. Apa yang harus dilakukan, jika seseorang memiliki kontak dengan kasus MERS?**

Jika seseorang telah memiliki kontak dekat dengan kasus Mers dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir tanpa melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dianjurkan :

- Seseorang harus menghubungi pusat layanan kesehatan untuk evaluasi.
- Sangat penting untuk dicatat, bagaimanapun, bahwa kebanyakan orang yang memiliki kontak dekat dengan seseorang yang memiliki Mers tidak terinfeksi atau menjadi sakit.

**13. Haruskah orang menghindari kontak dengan unta atau produk unta? Apakah aman untuk mengunjungi pameran peternakan, pasar, atau unta?**

- Sebagai tindakan pencegahan umum di negara-negara Timur Tengah yang terkena dampak Mers-CoV, siapa pun yang mengunjungi peternakan, pasar, lumbung, atau tempat-tempat lain di mana terdapat hewan, maka harus melakukan langkah-langkah kebersihan umum (mencuci tangan secara teratur sebelum dan setelah menyentuh hewan, dan menghindari kontak dengan hewan yang sakit).
- Konsumsi mentah atau kurang matang produk hewani, termasuk susu dan daging, membawa risiko tinggi infeksi dari berbagai organisme yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia.
- Produk hewan olahan yang tepat melalui pemasakan atau pasteurisasi aman dikonsumsi, tetapi juga harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari kontaminasi silang dengan makanan mentah.
- Orang dengan diabetes, gagal ginjal, penyakit paru-paru kronis, dan orang dengan sistem kekebalan rendah dianggap berisiko tinggi dari infeksi Mers-CoV.
- Hewan yang sakit tidak boleh disembelih untuk konsumsi. Orang harus menghindari kontak langsung dengan hewan yang telah dikonfirmasi positif untuk Mers-CoV.
- Pekerja juga harus menghindari mengekspos anggota keluarga yang lain untuk pakaian kotor kerja, sepatu, atau barang lainnya yang mungkin telah datang ke dalam kontak dengan unta atau ekskresi unta.
- Unta pertanian dan pekerja rumah jagal di daerah yang terkena harus berlatih kebersihan pribadi yang baik, termasuk sering mencuci tangan setelah menyentuh hewan, perlindungan wajah mana layak, dan mengenakan pakaian pelindung, yang harus dihapus setelah

**14. Apa yang harus dipertimbangkan seseorang yang akan bepergian ke negara/daerah terjangkit virus MERS?**

Sebelum pergi ke daerah terjangkit virus MERS, maka dianjurkan untuk melakukan konsultasi dengan dokter.